

Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya

Miftakhul Muthoharoh

email : miftakhulmuthoharoh@gmail.com

(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diimplementasikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai upaya dalam memperbaiki kondisi pendidikan pasca Covid-19, meskipun kurikulum ini belum sepenuhnya diterapkan di semua lembaga pendidikan di Indonesia, tetapi kurikulum merdeka ini sudah di uji cobakan lebih dari 2500 sekolah penggerak dan 14.000 lembaga pendidikan. Menteri pendidikan Nadhiem Makarim menyampaikan bahwa kurikulum merdeka merupakan pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (teaching at the right level) adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada kesiapan belajar peserta didik, bukan hanya pada tingkatan kelas.

Kata kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar

Pendahuluan

Revolusi industry 4.0 merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh semua sector tidak terkecuali sector pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk maju dan berkembang mengikitu era ini, oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai inovasi dan dapat berkolaborasi. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara system pendidikan dengan perkembangan zaman.¹

Untuk mewujudkan cita-cita mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kekuatan sipritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara sesuai yang diamanatkan dalam undang-undang system pendidikan Nasional maka pembaharuan pembaharuan terus dilakukan, tidak terekecuai pada pembaharuan kurikulum.

Kurikulum merupakan hal wajib yang harus diperbaharuai untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang berisi tentang rumusan dan tujuan yang akan mnenentukan kemada peserta didik akan dibentuk dan diarahkan. Kurikulum juga berisi tentang rumusan isi dan kegiatan belajar yang berfungsi untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan serta nilai-nilai

¹ Muhammad Yamin dan Syahrir, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), (Mataram: Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2020, Vol. 6 No. 1), 126.

yang mereka butuhkan dalam kehidupan yang akan datang.²

Kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan baru yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.³

Pembahasan

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.⁴

Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen. Konsep Merdeka Belajar untuk mengembalikan Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kemendikbud, Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.⁵

Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersifat textbook bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan kemendikbudristek, kurikulum merdeka ini sangat

² Dyah Tri Palupi, Cara Mudah Memahami Kurikulum, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), 1

³ Agustinus Tangu Daga. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, (NTI: Jurnal Educatio, 2021, Vol. 7 No.3), 1075.

⁴ Ahmad Rifa'I dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah," Jurnal Syntax Admiration 3, No. 8, (2022): h.1007.

⁵ GTK, S, Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak, 2019, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>

fleksibel juga memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di lapangan, Kurikulum Merdeka juga disebut dengan kurikulum prototipe yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk dapat melakukan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024, berdasarkan hasil evaluasi selama pemulihan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan ruang yang lebih luas untuk penggabungan karakter dan kompetensi dasar kepada siswa.⁶

Kemendikbud telah membuat kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya.⁷

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa karakteristik kurikulum merdeka yang harus difahami oleh semua lembaga pendidikan yaitu:

- a) Menerapkan pembelajaran berbasis Project, yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan softskill dan karakter (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreatifitas)
- b) Fokus pada materi esensial, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi, dan numerasi. Materi pun tidak terlalu padat agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi.
- c) Fleksibilitas, yakni guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (teach at the right level) bukan berbasis Fleksibilitas, yakni guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (teach at the right level) bukan berbasis

⁶ Ana Widyastuti. Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua bahagi, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), h.196-197

⁷ Kemendikbud. Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.” 2020a, [Www.Kemdikbud.Go.Id](http://www.kemdikbud.go.id).

Program Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa program dari kurikulum merdeka belajar yaitu:

a) Program mengenai kebijakan UN, USBN, RPP, dan PPDB

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menetapkan 4 (empat) kebijakan pendidikan nasional melalui program merdeka belajar, yaitu sebagai berikut: 1) Penghapusan Ujian Nasional (UN), ujian nasional digantikan dengan asesmen kecakapan minimum dan survei karakter. Asesmen kecakapan minimum menekankan aspek literasi, numerasi., 2) Penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan menilai kompetensi siswa, serta dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain, seperti portofolio dan penugasan, 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Intinya, dalam format RPP dalam merdeka belajar memuat tiga komponen utama yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian sedangkan komponen lain dapat dikembangkan secara mandiri, 4) PPDB yang lebih akomodatif dan fleksibel, Kebijakan Merdeka Belajar yang keempat berkaitan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas pendidikan diberbagai daerah, dengan tetap menggunkan sistem zonasi yang disempurnakan.⁸

b) Program Guru Penggerak

Guru Pengerak Merdeka Belajar ialah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam membimbing peserta didik, mampu mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah.

Guru penggerak mempunyai peran dalam kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai Inovator, fasilitator, motivator, pemacu belajar, inspirator, model dan teladan serta pendorong kreatifitas.

c) Program Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak ini bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara

⁸ Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Pontianak: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4), 7176.

holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.⁹

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk: Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan dengan Profil Pelajar Pancasila, Menjamin kesamaan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, Membangun suatu ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas. Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah.¹⁰

Kerangka Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dalam program Sekolah Penggerak bertumpu kepada Profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan kompetensi dan karakter siswa sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila ialah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kerangka dasar kurikulum adalah landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi acuan suatu pembelajaran. Kerangka dasar kurikulum ini mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Selain itu, kerangka dasar kurikulum juga mengatur tentang prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan bagi guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen.

Kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

a) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ialah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Profil Pelajar Pancasila sendiri berperan sebagai penentu arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum,

⁹ Salinan Lampiran I, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, 2.

¹⁰ Ibid, h. 2-3.

pembelajaran, dan asesmen. Jadi meskipun kurikulum berubah, kebijakan tentang asesmen nasional berganti, tetapi Profil Pelajar Pancasila akan tetap.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila ialah dengan membentuk karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila ialah tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki setiap peserta didik adalah: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.

b) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah sebuah pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu sebagai berikut: Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

c) Capaian pembelajaran

Capaian Pembelajaran ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran sendiri memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

d) Perangkat Ajar

Perangkat ajar ialah berbagai bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi modul ajar, video pembelajaran, dan buku teks pelajaran serta bentuk lainnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan

Asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka. Pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbedabeda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas. Memahami adanya tantangan-tantangan tersebut, maka pendidik sebaiknya menyesuaikan dengan kesiapan pendidik serta kondisi yang dihadapi pendidik.

Kesimpulan

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan Kemdikbudristekdikti untuk pembelajaran peserta didik di sekolah. Kebijakan merdeka belajar menjadi langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum ini juga dikenal dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka belajar, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Daftar Pustaka

- Muhammad Yamin dan Syahrir, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), (Mataram: Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2020, Vol. 6 No. 1), 126.
- Dyah Tri Palupi, 2016. Cara Mudah Memahami Kurikulum, (Surabaya: Jaring Pena)
- Agustinus Tanggu Daga. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, (NTI: Jurnal Educatio, 2021, Vol. 7 No.3), 1075.
- Ahmad Rifa'I dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah," Jurnal Syntax Admiration 3, No. 8, (2022): h.1007.
- GTK, S, Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak, 2019, <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/MengenalKonsep-Merdeka-BelajarDan-Guru-Penggerak>
- Ana Widyastuti. Merdeka Belajar dan Impelementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiwa, semua bahagi, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), h.196-197
- Kemendikbud. Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan "Merdeka Belajar." 2020a, www.kemdikbud.go.id.
- Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Pontianak: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4), 7176.
- Salinan Lampiran I, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, 2.